

# "Takhalli"

"Menjahui Sifat Takabbur"

Oleh:

Nanang Syairozi, MA.

Masjid Al-Falah Taman Bona Indah

Kamis, 21 Maret 2019

Ba'da Shalat Subuh



# Topik Pembahasan:

1. Pengertian Sifat Takabur
2. Dalil Qur'an Tentang Takabur
3. Hadist-hadist Tentang Takabur
4. Terdapat 2 Macam Sifat Takabur
5. Terdapat 3 Macam Takabur dari Segi Objek
6. Contoh Perilaku Takabur dalam Kehidupan Sehari-hari
7. Cara Menguji Takabur dalam Diri Seseorang
8. Penyebab Adanya Sifat Takabur dalam Diri Manusia
9. Dampak Sifat Takabur
10. Cara Menghindari Sifat Takabur

# *Pengertian Sifat Takabur*

Takabur menurut bahasa berarti *sifat merasa diri besar*

Takabur menurut istilah adalah sikap mental dan perbuatan yang merasa dirinya lebih besar, lebih tinggi, lebih pandai atau lebih segalanya dan memandang kecil serta rendah orang lain.

Sejarah iblis laknatullah dimulai dari penyakit satu ini, Merasa lebih tinggi dari Adam, ia lalu mendurhakai perintah Allah untuk bersujud padanya! Allah befirman “Apakah yang menghalangimu untuk bersujud :kepada Adam? di waktu Aku menyuruhmu, ?” iblis menjawab “Saya lebih baik daripadanya Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah (Al- A’raf 12)

Sifat takabur hampir sama dengan sifat ujub dimana sifat ujub adalah menganggap kelebihan yang ada pada dirinya adalah atas usahanya sendiri, Sedangkan sifat takabur menganggap dirinya lebih mampu dan meremehkan orang lain!

# Dalil Qur'an Tentang Takabur

- Maka masuklah pintu-pintu neraka Jahanam, kamu kekal di dalamnya. Maka amat buruklah tempat orang-orang yang menyombongkan diri.” (QS An Nahl: 29)
- Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.” (QS 16 : 36).
- “Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan dirinya di muka bumi tanpa alasan yang benar.” (QS 7 : 46 ).
- “Demikianlah Allah mengunci mati hati orang yang sombong dan sewenang-wenang.” (QS 40 : 35).

# Hadist-Hadist Tentang Takabur

- *Tidak akan masuk surga, orang yang di dalam hatinya terdapat seberat biji sawi dari kesombongan. Seorang laki-laki bertanya, Sesungguhnya laki-laki menyukai apabila baju & sandalnya bagus (apakah ini termasuk kesombongan)? Beliau menjawab: Sesungguhnya Allah itu bagus menyukai yang bagus, kesombongan itu menolak kebenaran & meremehkan manusia. ([HR. Muslim No.131](#)).*
- *“Tidak akan masuk neraka, seseorang yang mana dalam hatinya terdapat seberat biji sawi dari iman, & tak akan masuk surga seseorang yang mana dalam hatinya terdapat seberat biji sawi dari kesombongan”.([HR. Muslim No.132](#)).*

## Secara Umum Takabur Dapat dibagi Menjadi Dua Macam Yaitu :

### 1. Takabur Batini ( Takabur dalam sikap )

Tidak mau berdoa untuk memohon pertolongan Allah swt. padahal semua persoalan yang kita hadapi tidak dapat diselesaikan sendiri tanpa pertolongan Nya. Allah STW. berfirman :

“Kuperkenankan (Kukabulkan) bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.” *(QS Al Mukmin : 60).*

### 2. Takabur Zahiri ( Takabur dalam Perbuatan )

seperti dalam bentuk ucapan dan gerakan anggota tubuh. Contohnya, riya, angkuh, dan memalingkan muka terhadap orang lain.

“Janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”  
*(QS Luqman: 18)*

## Takabur dari segi objek atau sasarnya terbagi menjadi tiga macam, yaitu :

### 1. Takabbur kepada Allah

Inilah bentuk takabbur terburuk, seperti yang pernah dilakukan oleh Namrud, Fir'aun dan sejenisnya. (QS. 40 : 60 dan 25 : 60).

### 2. Takabbur kepada Rasul

Yaitu sikap tinggi hati, menolak mengikuti dan mematuhi Nabi, karena menganggapnya sebagai manusia biasa (QS. 23:34, 36:15). Seperti yang dinyatakan kaum kafir Quraisy kepada Nabi “Bagaimana kami bisa duduk di sisimu hai Muhammad, sementara yang ada di sekitarmu orang-orang faqir”

### 3. Takabur atas sesama manusia

Yaitu dengan membanggakan diri dan meremehkan orang lain.

## Contoh perilaku takabur atau sombong dalam kehidupan sehari-hari adalah :

1. Suka memuji diri dan memanggakan diri, harta, ilmu, keturunan maupun pangkat dan jabatan.
2. Selalu ingin dipuji.
3. Memandang dirinya lebih sempurna dibandingkan siapapun.
4. Meremehkan / merendahkan orang lain.
5. Memalingkan muka ketika bertemu dengan orang lain.
6. Suka mencela dan mengkritik orang lain dengan maksud menjatuhkannya.
7. Berlebih-lebihan dalam berpakaian



## Lanjutan

8. Berlagak dalam berbicara
9. Pemboros dalam harta benda.
10. Selalu membanggakan dirinya
11. Selalu mengecilkan orang lain
12. Sakit hati jika ada yang menyaingi
13. Mementingkan diri sendiri
14. Selalu berkhayal akan kelebihan diri sendiri dan cepat merasa puas.

Untuk menguji keberadaan takabbur pada diri seseorang, antara lain lima hal berikut ini :

- a. Berdiskusi dengan sesama teman. Jika kebenaran muncul dari orang lain, bagaimanakah tanggapannya, keberatan atau menerima dengan senang.
- b. Berkumpul dalam sebuah haflah (acara). Lalu ada orang lain yang lebih diprioritaskan, apakah sikapnya keberatan atau tidak.
- c. Memenuhi undangan orang miskin. Pergi ke pasar membelikan sesuatu untuk orang lain
- d. Membawa keperluan sendiri, keluarga, atau sahabat dari pasar atau tempat lainnya sampai rumah. Jika keberatan maka ada takabbur. Jika mau karena terpaksa maka itu kemalasan. Jika mau karena disaksikan banyak orang maka itu riya'.
- e. Mengenakan pakaian yang sudah kusam. Dsb.

## PENYEBAB ADANYA SIFAT TAKABUR DALAM DIRI MANUSIA

### 1. Ilmu

Takabbur karena ilmu sangat mudah terjadi, yaitu dengan munculnya perasaan lebih mulia dari orang lain. Atau merasa telah mendapatkan tempat mulia di sisi Allah dengan ilmunya (QS 58:11). Ia lebih mengkhawatirkan orang lain daripada diri sendiri.

Kesombongan karena ilmu ini mudah terjadi karena dua hal :

- a. Ilmu yang dipelajari bukan ilmu hakiki. Karena hakekat ilmu adalah yang mampu memperkenalkan manusia akan Rabb-nya, keadaan ketika bertemu Allah dan hijab yang menghalanginya dari Allah. Ilmu yang demikian akan melahirkan sikap tawadhu'(rendah hati) bukan takabbur. QS 35:2)
- b. Keadaan hati yang kotor saat menuntut ilmu, sehingga salah niatnya dan jadilah takabbur dengan ilmu yang didapatnya.

## Lanjutan

### 2. Amal Ibadah

Orang yang masuk dalam kehidupan zuhud (konsentrasi dalam ibadah) tidak otomatis terbebas dari takabbur. Misalnya dengan zuhudnya itu, merasa lebih layak dikunjungi daripada mengunjungi. Lebih layak dibantu daripada membantu, menganggap orang lain sengsara di neraka dan merasa hanya dirinya yang selamat. dst. Rasulullah bersabda :

“Jika kamu mendengar ada orang yang berkata : “Binasa semua manusia” maka dialah yang paling dahulu binasa.” HR Muslim. Dengan pernyataan ini ia membanggakan diri dan meremehkan orang lain.

# Lanjutan

## 3. Hasab (kedudukan) dan Nasab (keturunan).

- Orang yang berasal dari keluarga terhormat mudah meremehkan orang lain yang datang dari keluarga bukan terhormat, meskipun orang itu lebih baik ilmu dan amalnya, dan bahkan takabbur karena faktor ini sering kali membuat ia menganggap orang lain sebagai budaknya, dan rasa keberatan untuk berbaur dengan mereka.

Dari Abu Dzarr ra berkata : Suatu hari pernah aku bersengketa dengan seseorang (Bilal) di hadapan Nabi. Lalu aku berkata kepada orang itu “Hai anak hitam”. Nabi segera memotong ucapanku: “Hai Abu Dzarr, tiada lebih baik orang putih dari yang hitam, kecuali dengan taqwa”. Mendengar itu saya berbaring dan mempersilahkan Bilal untuk menginjak-injak muka saya.” HR Ahmad.

- Dalam hadits di atas, Rasulullah segera menegur orang yang merasa lebih baik keturunannya. Dan Abu Dzarr segera bertaubat menyesali perbuatannya

# Lanjutan

## 4. Al Jamal (ketampanan/kecantikan)

Takabbur karena faktor ini lebih banyak terjadi di kalangan wanita, terwujud dalam celaan, atau gunjingan terhadap kekurangan fihak lain.

Aisyah ra berkata : Ada seorang wanita yang ingin bertemu Nabi, dan aku katakan kepada Nabi dengan isyarat tanganku yang menunjukkan bahwa wanita itu pendek. Sabda Nabi ketika itu :”Sesungguhnya kamu telah menggunjingnya”.

Sikap ini muncul karena adanya kesombongan dalam diri orang seperti Aisyah yang berpostur tubuh lebih baik dari orang tadi. Sebab jika ia berpostur tubuh pendek seperti orang yang diceritakan itu, tentu ia tidak akan mengatakannya.

# Lanjutan

## 5. Al Maal (kekayaan)

- Takabbur karena kekayaan ini banyak terjadi di kalangan pejabat, penguasa, pedagang, tuan tanah, dan mereka yang memilikinya. Orang yang merasa lebih kaya meremehkan orang yang dipandang kurang kaya dengan ucapan maupun sikap-sikap lainnya. Seperti ungkapan : “uang jajan anak saya sehari, cukup kamu makan seumur hidupmu, dst.
- Hal ini terjadi karena ketidaktahuannya akan fadhilah (keutamaan) orang miskin dan bahaya kekayaan. Seperti yang pernah terjadi pada pemilik dua kebun yang congkak dan akhirnya binasa (QS. 18:34-42) atau Qarun yang akhirnya binasa bersama hartanya (QS 28:79-81).

# Lanjutan

## 6. Al Quwwah (kekuatan)

Kekuatan dan kegagahan dapat memunculkan takabbur atas mereka yang lemah dan tidak berdaya.

## 7. Al Atba' (pengikut/pendukung)

- Banyaknya pengikut, pendukung, murid, keluarga, kerabat, dsb. sering memunculkan kesombongan pada orang yang memilikinya. Seorang guru menjadi takabbur karena merasa banyak muridnya. Seorang pejabat menjadi takabbur karena banyak pengikutnya, dst.
- Secara umum, setiap nikmat yang bisa dianggap sebagai nilai lebih pada seseorang berpotensi untuk melahirkan benih takabbur pada seseorang.



## DAMPAK DARI SIFAT TAKABUR

1. Mendekatkan seseorang untuk berbuat dosa
2. Tidak percaya adanya hari pembalasan.
3. Dibenci oleh Allah SWT, serta dikucilkan masyarakat.
4. Ingkar kepada kebenaran.
5. Terhalang masuk ke surga.

# CARA MENGHINDARI SIFAT TAKABUR

1. Menghormati orang lain dan menghargai pendapatnya. Contoh : Nasihat syeikh Abdul Qadir Al- Jilani :...
2. Memahami dan menyadari tentang bahaya takabur, baik bahayanya di dunia maupun bahaya di akhirat nanti.
3. Menerima setiap nikmat maupun kelebihan yang dimiliki semata-mata karena karunia Allah
4. Menyadari bahwa asal kejadian semua manusia adalah sama.
5. Berusaha untuk dapat bergaul dengan siapa saja dengan baik, tanpa membeda-bedakannya.
6. Mencontoh kepribadian Rasulullah
7. Menyadari kekurangan diri dan mengakui kelebihan orang lain baik dari segi ilmu dan amal.